

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023

Nada Nadhifah¹, Shadrina Hazmi²
nadanadh2842@gmail.com¹
Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Purposive Sampling ialah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini. Populasi pada penelitian ini terdapat 47 perusahaan dan sebanyak 42 perusahaan memenuhi syarat untuk menjadi sampel. Struktur aktiva digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. BRISK digunakan untuk mengukur risiko bisnis. Pertumbuhan penjualan diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan tahun sekarang dan tahun sebelumnya. Serta Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengukur struktur modal. Pada Uji Asumsi Klasik dinyatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan menghasilkan model regresi yang bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan analisis uji parsial diperoleh hasil: (1) Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (2) Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Serta hasil uji F penelitian ini bahwa struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Temuan dalam penelitian ini membawa implikasi bagi perusahaan agar memperhatikan secara seksama mengenai pengelolaan keuangan agar memperoleh keuntungan secara maksimal.

Kata Kunci: Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal.

Abstract

This research aims to examine the influence of asset structure, business risk and sales growth on the capital structure of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. Purposive sampling is the sampling technique used in this research. The population in this study was 47 companies and 42 companies met the requirements to be the sample. Asset structure is used to measure the comparison between fixed assets and total assets. BRISK is used to measure business risk. Sales growth is measured by looking at sales growth in the current year and the previous year. And the Debt to Equity Ratio is used to measure capital structure. The Classical Assumption Test states that the data in this study are normally distributed and produce a regression model that is free from multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. Based on the partial test analysis, the results obtained are: (1) Asset structure has a positive and significant effect on capital structure. (2) Business Risk has a positive and significant effect on capital structure. (3) Sales growth has a positive and significant effect on capital structure. As well as the results of the F test of this research, asset structure, business risk and sales growth simultaneously influence capital structure. The findings in this research have implications for companies to pay careful attention to financial management in order to obtain maximum profits.

Keywords: Asset Structure, Business Risk, Sales Growth, and Structure Capital.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, terjadi persaingan perekonomian perusahaan yang cukup tinggi. Untuk itu setiap perusahaan berusaha mempertahankan kelangsungan hidup operasional agar tujuan perusahaan tercapai. Sebuah tujuan tercapai berkat modal yang cukup selama operasional berlangsung, sehingga memerlukan keputusan yang besar untuk memilih sumber modal terbaik. Melalui pertimbangan perolehan keuntungan dan proporsi hutang, perusahaan akan memperoleh sumber modal yang seimbang dengan minimal resiko kemudian tercipta struktur modal secara optimal.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri (Izkha & Muniroh, 2022). Struktur modal dapat diukur menggunakan proksi Debt to Equity Ratio. Debt to Equity Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Yani et al., 2021). Keadaan struktur modal sebuah perusahaan akan mempengaruhi posisi keuangan sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Apabila struktur modal berada di titik optimal memiliki arti perusahaan mempunyai posisi keuangan yang stabil maka perkembangan perusahaan bergerak secara terstruktur dan tujuan akan cepat tercapai sesuai dengan rencana awal pembentukan. Untuk mencapai titik optimal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal itu sendiri.

Menurut Mas dan Dewi (2020) faktor pertama yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Struktur aktiva ialah perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Gabriela et al., 2021). Struktur aktiva dapat diukur menggunakan proksi Struktur Aktiva. Apabila struktur aktiva tinggi berarti proporsi aktiva tetap milik perusahaan semakin besar sehingga mempengaruhi peningkatan struktur modal karena penggunaan hutang akan bertambah akibat dari kemudahan dalam memperoleh hutang. Aktiva tetap dapat menjadi jaminan dalam memperoleh hutang sehingga dapat mereduksi biaya dari kesulitan keuangan dan meningkatkan kapasitas hutang yang dapat menguntungkan perusahaan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harahap et al (2021) memperoleh hasil struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan Hamzah (2021) memberi hasil stuktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Yuliarti dan Triyonowati (2020) memperoleh hasil struktur aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Zahro et al (2022) faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis adalah risiko dari suatu perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi karena ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan di masa depan (Hermayanti et al., 2023). Risiko bisnis dapat diukur menggunakan proksi BRISK. Jika angka risiko bisnis mengalami kenaikan akan berdampak pada penurunan struktur modal sebab perusahaan dengan tingkat resiko yang tinggi tidak efisien untuk menggunakan hutang dengan kapasitas tinggi karena melalui risiko bisnis yang tinggi perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mencari sumber modal dari pihak

Luar sehingga tingkat hutang lebih rendah/berkurang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lianto et al (2020) memperoleh hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Memperkuat penelitian tersebut terdapat penelitian dilakukan oleh Brona et al (2023) dengan hasil risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Meitriyani

(2021) memperoleh hasil bahwa indikator risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Novita dan Hariani (2023) Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah tolak ukur yang memperlihatkan presentase tingkat penjualan dari tahun ketahun (Fionita & Fitra, 2021). Pertumbuhan penjualan sendiri bisa diukur menggunakan proksi Pertumbuhan Penjualan. Semakin tinggi angka pertumbuhan penjualan menandakan perununan struktur modal sebab terjadi pengurangan pembiayaan hutang jangka panjang karena perusahaan bisa menghasilkan laba dengan tingkat pertumbuhan yang stabil dari laba ditahan. Selaras dengan pernyataan tersebut terdapat penelitian yang dilakukan oleh Agustin et al (2023) dengan memperoleh hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Memperkuat hal tersebut terdapat penelitian dari Aramana (2021) dengan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Suhama dan Eka (2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi ialah industri dengan peluang perekonomian yang tinggi. Dikarenakan perusahaan tersebut menyediakan kebutuhan sehari-hari sehingga memiliki segmentasi pasar lebih luas. Bahkan bisa menyentuh di segala aspek tingkatan usia. Apabila berbicara mengenai keuntungan perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi akan memperoleh keuntungan yang stabil sebab perputaran produk kepada konsumen terjadi setiap hari. Hal tersebut memberi dampak pada posisi keuangan perusahaan, dimana aktiva pasti mengalami perubahan, otomatis akan mempengaruhi angka struktur aktiva yang ada. Selain itu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi memiliki nilai guna produk dengan jangka yang lama sehingga mampu menekan risiko bisnis melalui pemberian kualitas produk. Berdasarkan aspek-aspek tersebut perusahaan mampu menghitung modal yang akan terpakai selama operasional dan menciptakan struktur modal yang stabil sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Berdasarkan penjelesan diatas peneliti memiliki ketertarikan untuk menguji kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 -2023 dengan judul : Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.

Komposisi aktiva tetap lebih besar pada sebuah struktur aktiva dapat digunakan sebagai jaminan dalam proses peminjaman hutang sebab pihak pemberi pinjaman merasa lebih aman apabila memberi pinjaman kepada pihak memiliki aktiva tetap tinggi daripada yang memiliki aktiva lancar tinggi karena aktiva lancar memiliki perputaran yang cukup cepat dalam jangka setahun atau kurang sehingga ketika jaminan dieksekusi bisa menghilang atau berkurang nilainya. Hal tersebut sesuai dengan trade-off theory dimana perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaannya ketika perusahaan tersebut memiliki struktur aktiva yang baik atau memiliki aset yang cukup (Kosali, 2022). Semakin tinggi struktur aktiva sebuah perusahaan semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar

hutang perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehingga nilai struktur modal pada keadaan tersebut terdapat kenaikan struktur modal. Sejalan dengan pernyataan diatas terdapat penelitian yang dilakukan Triani dan Sulastiningsih (2022) memberi hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Memperkuat pernyataan tersebut terdapat juga penelitian yang dilakukan Suriayu dan Septiano (2023) dengan mendapatkan hasil struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Serta terdapat penelitian yang dilakukan Rizal (2020) dengan hasil struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berbanding terbalik dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh Artanta dan Mudjijah (2022) memperoleh hasil struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal dan terdapat penelitian yang dilakukan Sinaga dan Haq (2023) memperoleh hasil yang sama bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H1 : Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.

Kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dana untuk kegiatan operasional merupakan salah satu risiko yang harus dihadapi sebuah perusahaan. Risiko bisnis yang tinggi mampu menyebabkan peningkatan penggunaan hutang jangka panjang bagi perusahaan. Berdasarkan pecking order theory, semakin tinggi risiko bisnis, maka perusahaan harus menggunakan utang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki risiko bisnis tinggi menghasilkan laba yang berfluktuasi antara satu periode dengan periode lain, sehingga penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam pengembalian hutang (Khoiriyah & Rasyid, 2020). Untuk itu pemberi pinjaman akan merasa ragu memberi pinjaman kepada perusahaan. Semakin tinggi risiko maka semakin rendah tingkat struktur modal.

Hal diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Airwangsa (2021) dengan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil yang sama diperoleh pada penelitian yang dilakukan Sagala et al (2022) risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan Sari et al (2021) juga memperoleh hasil risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berlawanan dengan hasil penelitian diatas penelitian dilakukan oleh Arini dan Rohyani (2022) menghasilkan risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu terdapat pula penelitian yang dilakukan Agustin dan Ekadjaja (2020) dengan hasil risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

H2 : Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.

Perusahaan yang sedang tumbuh membutuhkan pendanaan yang besar untuk kegiatan operasional. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil mempunyai tingkat keuntungan yang pasti. Sehingga pihak eksternal tidak ragu untuk memberi pinjaman kepada pihak perusahaan karena dinilai lebih mampu menanggung beban dengan kapasitas tinggi dan perusahaan terbebas dari kesulitan keuangan yang berdampak pada keberlangsungan perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari pihak luar.

Sependapat dengan pernyataan diatas terdapat penelitian yang dilakukan Afiezan et al (2022) dengan hasil penelitian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sepadan dengan hasil tersebut terdapat penelitian dilakukan oleh Dzikriyah dan Sulistyawati (2020) juga mendapatkan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Diperkuat dengan hasil penelitian Muyasaroh et al (2023) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berkebalikan dengan hasil penelitian dari Akmaris et al (2022) yakni pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu terdapat penelitian Nurkhasanah dan Nur (2022) yang menyatakan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aktiva,Risiko Bisnis,Dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Struktur Modal.

Semakin tinggi kepemilikan suatu aset pada sebuah perusahaan mempunyai arti semakin banyak aset yang bisa digunakan untuk jaminan dalam proses peminjaman. Sehingga semakin tinggi nilai struktur aktiva sebuah perusahaan maka struktur modal yang berasal dari hutang akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan hasil penelitian Wiguna et al (2022) bahwa struktur aktiva berpengaruh berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dalam sebuah perusahaan risiko bisnis akan meningkat bila penggunaan hutang yang tinggi digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko bisnis sendiri timbul akibat beban biaya atas pinjaman sehingga semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah struktur modal. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Rina et al (2022) dengan hasil risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu juga apabila perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan tinggi maka sering menggunakan hutang untuk pembelanjaan perusahaan sehingga menyebabkan struktur modal meningkat. Sesuai dengan hasil penelitian dari Dharmaputra et al (2020) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Untuk memperkuat pernyataan diatas terdapat penelitian yang dilakukan Renalya dan Purwasih (2022) dengan hasil struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Dan juga ada hasil penelitian yang dilakukan Wulansari et al (2022) memperoleh hasil risiko bisnis dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

H4: Struktur Aktiva,Risiko Bisnis,dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian pada penelitian kali ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi nya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling dengan ketentuan sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. (2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2021-2023 dan laporan keuangan tersebut telah diaudit. (3) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Dari

kriteria tersebut diperoleh sampel 42 Perusahaan. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berdasarkan dokumentasi dan studi pustaka yang berasal dari literatur-literatur terkait dengan penelitian ini kemudian diolah menggunakan Aplikasi SPSS IBM 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif adalah proses mentransformasikan data riset dalam bentuk tabel sehingga mudah dipahami dan memberikan ringkasan dalam pengaturan atau penyusunan sebuah data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari nilai mean, minimum, maximum dan standard deviation (Siringoringo & Pangaribuan, 2022). Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	126	0.0008	0.8648	0.353619	0.1889683
BRISK	126	0.0036	2.2557	0.064299	0.2108626
PP	126	-0.5831	2.4729	0.158327	0.3714025
DER	126	0.1085	17.0370	1.086313	1.9853934
Valid N (listwise)	126				

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 1 diatas,maka dapat diketahui nilai maximum,minimum, mean,dan standard deviation dari setiap variabel melalui nilai N sebanyak 126 data untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva

Variabel struktur aktiva yang diproksikan dengan struktur aktiva (SA) berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum SA ialah 0,0008 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PANI atau Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. Pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum SA adalah 0,8648 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PSDN atau Prashida Aneka Niaga Tbk. pada tahun yang sama. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur aktiva perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian kali ini berkisar diantara 0,0008 sampai 0,8648. Nilai rata-rata struktur aktiva (SA) selama 2021 sampai 2023 adalah 0,353619. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbandingan aktiva tetap dengan total aktiva sebesar 35,36%. Nilai standar deviasi dari struktur aktiva (SA) yaitu sebesar 0,1889683. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel struktur aktiva (SA) tidak memiliki variasi yang besar sebab nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

2. Risiko Bisnis

Variabel risiko bisnis yang diproksikan dengan BRISK berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum BRISK ialah 0,0036 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode SKLT atau Sekar Laut Tbk. pada tahun 2023. Sementara itu nilai maksimum BRISK adalah 2,2557 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PANI atau Pantai Indah Kapuk Dua Tbk. pada tahun 2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya BRISK perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0,0036 hingga 2,2557. Nilai rata-rata BRISK pada penelitian kali ini adalah 0,064299. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara EBIT dengan total aset sebesar 64,29 %. Nilai standar deviasi dari BRISK yakni 0,2108626. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel risiko bisnis (BRISK) memiliki variasi yang besar karena nilai standar

deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

3. Pertumbuhan Penjualan.

Variabel pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan (PP) berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum PP adalah -0,05831 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PSDN atau Prashida Aneka Niaga Tbk pada tahun 2023. Sedangkan nilai maksimum PP ialah 2,4729 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PCAR atau Prima Cakrawala Abadi Tbk.pada tahun 2021. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,05831 hingga 2,4729. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan (PP) selama 2021 sampai 2023 adalah 0,158327. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan sampel meningkat 15,87% dari tahun sebelumnya. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan (PP) adalah sebesar 0,3714025. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki variasi yang besar sebab nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

4. Struktur Modal.

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum DER adalah 0,1085 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode CEKA atau Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum DER yakni 17,0370 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode PSDN atau Prashida Aneka Niaga Tbk. pada tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,1085 sampai 17,0370. Nilai rata-rata struktur modal (DER) pada penelitian kali ini adalah 1,086313. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perbandingan liabilitas dengan ekuitas pada perusahaan sampel sebesar 108,63%. Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan (PP) ialah sebesar 1,9853934. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan penjualan (PP) memiliki variasi yang besar karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau baik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak (Rahmadhani et al., 2021). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 data tersebut terdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		126	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	1.8795920	
Most Extreme Differences	Absolute	0.258	
	Positive	0.258	
	Negative	-0.193	
Test Statistic		0.258	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.000 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.000
		Upper Bound	0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 diatas,diperoleh bahwa nilai signifikansi One Sampel Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Menurut ketentuan pengujian uji normalitas yang digunakan pada penelitian kali ini,maka dari itu nilai residual data berdistribusi tidak normal sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$.

Untuk mengatasi hal tersebut,peneliti mendeteksi terdapat data outlier dalam data sampel penelitian. Outlier dapat didefinisikan sebagai amatan atau data yang menyimpang sedemikian jauh dari pengamatan lainnya. Adanya data outlier ini dapat mempunyai efek bagi pengambilan suatu kesimpulan atau keputusan pada penelitian (Sihombing et al., 2022). Setelah melakukan outlier,peneliti menemukan 42 data outlier untuk dikeluarkan agar data dapat berdistribusi normal dan lolos dalam uji normalitas. Berikut hasil uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov setelah dilakukan outlier :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.4069976
Most Extreme Differences	Absolute	0.115
	Positive	0.115
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.008 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0.201 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) dari struktur modal sebesar 0,201. Menurut ketentuan pengujian uji normalitas yang digunakan pada penelitian kali ini,maka dari itu nilai residual data telah terdistribusi normal sebab nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,201 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Hallauw & Widyawati, 2021). Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 ,maka dapat dikatakan variabel bebas dari masalah multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.284	0.126		2.258	0.027		
	SA	0.644	0.349	0.202	1.842	0.069	0.935	1.069
	BRISK	3.027	2.386	0.139	1.268	0.208	0.938	1.067
	PP	0.680	0.423	0.171	1.608	0.112	0.994	1.006

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4 diatas,diketahui nilai tolerance dari SA yaitu 0,935,nilai tolerance dari BRISK adalah 0,938,dan nilai tolerance PP yakni 0,994. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari struktur aktiva (SA),risiko bisnis (BRISK),dan pertumbuhan penjualan (PP) $> 0,10$. Kemudian untuk nilai VIF dari struktur aktiva dengan proksi SA 1,069,nilai VIF untuk risiko bisnis dengan proksi BRISK 1,067 nilai VIF dari pertumbuhan penjualan dengan proksi PP 1,006. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari struktur aktiva (SA),risiko bisnis (BRISK),dan pertumbuhan penjualan (PP) < 10 . Dikarenakan nilai

tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga memberi kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ dalam model regresi linear (Florenzia & Handoko, 2021). Uji autokorelasi pada penelitian kali ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) untuk jumlah data (n) = 84 jumlah variabel independen (k) = 3 memiliki nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5723 dan batas atas (du) sebesar 1,7199. Hasil uji autokorelasi pada penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.317 ^a	0.100	0.067	0.4145586	0.810

a. Predictors: (Constant), PP, BRISK, SA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan data tabel 5 diatas, dapat diketahui nilai hitung Durbin-Watson atau DW hitung (d) 0,810 lebih kecil daripada batas bawah (du) 1,7199 dan lebih kecil dari $4-du$ atau 2,2801. Hal tersebut tidak sesuai dengan kriteria Uji Durbin-Watson bahwa $du < d < 4-du$ atau ($1,7199 < 0,810 < 2,2801$), maka memperoleh kesimpulan bahwa terdapat autokorelasi pada data tersebut. Untuk menyembuhkan autokorelasi itu, peneliti melakukan metode Cochrane-Orrcut. Metode Cochrane-Orcutt merupakan metode yang digunakan untuk perbaikan bila suatu model regresi ditemukan terjadi autokorelasi, sehingga data penelitian dirubah menjadi bentuk Lag (Aprianto et al., 2020). Hasil uji autokorelasi setelah menggunakan metode Cochrane-Orcutt dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Cochrane-Orcutt

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.562 ^a	0.316	0.290	0.3165524	1.739

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan data tabel 6 diatas, diketahui bahwa nilai Durbin-Watson 1,739 lebih besar dari du (1,7199) dan lebih kecil dari $4-du$ ($4-1,7199$) sehingga sesuai dengan kriteria Uji Durbin-Watson ketika $du < d < 4-du$ ($1,7199 < 1,739 < 2,2801$), maka dapat mengambil kesimpulan bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (tidak ditolak) atau dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat perbedaan variasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lain (Jamaludin et al., 2023). Uji heterokedastisitas pada penelitian kali ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Dimana memiliki persyaratan apabila nilai signifikansi > 0,05 berarti tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0,05 berarti terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.795	0.114		6.965	0.000
	LAG_X1	0.231	0.678	0.043	0.340	0.735
	LAG_X2	-3.089	4.296	-0.092	-0.719	0.475
	LAG_X3	-0.088	0.568	-0.019	-0.155	0.878

a. Dependent Variable: ABS

Sumber : Output IBM SPSS 25.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa hasil uji glejser pada variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05. Variabel struktur aktiva memperoleh signifikansi sebesar 0,735 atau $0,735 > 0,05$. Variabel risiko bisnis memperoleh signifikansi sebesar 0,475 atau $0,475 > 0,05$. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan memperoleh signifikansi sebesar 0,878 atau $0,878 > 0,05$. Dengan itu memberi kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda pada penelitian kali ini bertujuan ingin melihat seberapa pengaruh struktur aktiva,risiko bisnis,dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian kali ini dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.023	0.055		0.413	0.681
	LAG_X1	1.041	0.310	0.326	3.357	0.001
	LAG_X2	7.517	2.139	0.338	3.513	0.001
	LAG_X3	0.754	0.297	0.241	2.541	0.013

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 diatas,dapat ditulis persamaan regresi linear berganda variabel independen ialah struktur aktiva (SA),risiko bisnis (BRISK),dan pertumbuhan penjualan (PP) terhadap struktur modal (DER),sehingga dapat digambarkan regresi linear berganda melalui persamaan berikut :

$$DER = 0,023 + 1,041SA + 7,517BRISK + 0,754PP$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas bahwa diketahui bahwa nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 0,023. Hal tersebut memiliki makna bahwa ketika variabel independen yaitu struktur aktiva,risiko bisnis,dan pertumbuhan penjualan tidak berubah atau pada kondisi konstan maka struktur modal bernilai sebesar 0,023. Penjelasan mengenai hasil perhitungan nilai koefisien regresi dari variabel independen sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan nilai koefisien regresi variabel struktur aktiva (SA) sebesar 1,041 memiliki makna ketika struktur aktiva mengalami peningkatan sebesar 1 satuan,maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,041 satuan.
2. Hasil perhitungan nilai koefisien regresi variabel risiko bisnis (BRISK) sebesar 7,517. Memiliki arti bahwa apabila risiko bisnis mengalami peningkatan sebesar 1 satuan,maka struktur modal akan meningkat sebesar 7,517 satuan.
3. Hasil perhitungan nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (PP) sebesar 0,754. Bermakna bahwa saat pertumbuhan penjualan mengalami

peningkatan sebesar 1 satuan, makna struktur modal akan mengalami peningkatan sebesar 0,754.

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t pada penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Hasil Uji t.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.023	0.055		0.413	0.681
	LAG_X1	1.041	0.310	0.326	3.357	0.001
	LAG_X2	7.517	2.139	0.338	3.513	0.001
	LAG_X3	0.754	0.297	0.241	2.541	0.013

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Output IBM SPSS 25,2024

Dari tabel 9 diatas dapat diketahui hasil uji t masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Struktur Aktiva (LAG_X1).

Diketahui hasil uji t untuk variabel struktur aktiva memiliki nilai signifikansi 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis $0,001 < 0,05$. Dengan itu dapat diambil kesimpulan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Maka dengan ini H1 diterima sedangkan H0 ditolak.

2. Risiko Bisnis (LAG_X2).

Diketahui hasil uji t untuk variabel risiko bisnis mempunyai nilai signifikansi 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis $0,001 < 0,05$. Untuk itu dapat diambil kesimpulan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Maka dengan ini H2 ditolak sedangkan H0 diterima.

3. Pertumbuhan Penjualan (LAG_X3).

Diketahui hasil uji t untuk variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi 0,013 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau dapat ditulis $0,013 < 0,05$. Untuk itu dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Maka dengan ini H3 diterima sedangkan H0 ditolak.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen terikat secara bersama-sama atau simultan.. Hasil Uji F pada penelitian kali ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.659	3	1.220	12.173	0.000 ^b
	Residual	7.916	79	0.100		
	Total	11.575	82			

a. Dependent Variable: LAG_Y

b. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Sumber : Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 10 diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen struktur aktiva, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui tingkat ketepatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada suatu persamaan regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependen. Peneliti menggunakan nilai Adjusted R square sebagai tolak ukur. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian kali ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.562 ^a	0.316	0.290	0.3165524

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Berdasarkan tabel 11 diatas,diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) ialah sebesar 0,290 atau 29%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh struktur aktiva,risiko bisnis,dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 sebesar 29%. Sedangkan sisanya sebesar 71% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar model ini.

Setelah dilakukan pada pengujian pada data penelitian kali ini menggunakan Aplikasi IBM SPSS 25,maka penjelasan mengenai hasil penelitian ialah sebagai berikut :

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap stuktur modal. Memiliki arti apabila struktur aktiva mengalami peningkatan maka struktur modal juga akan meningkat.Struktur aktiva yang tinggi menandakan bahwa semakin banyak pula jumlah aktiva tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang oleh perusahaan. Sesuai dengan trade-off theory menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan hutang sebagai sumber pendaan apabila memiliki struktur aktiva yang baik dan aset yang cukup. Sehingga dengan hutang tersebut dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Lestari (2021) memberi hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal selain itu terdapat penelitian yang dilakukan Novwedayaningayu dan Hirawati (2020) dengan hasil penelitian yang sama. Untuk memperkuat terdapat penelitian yang dilakukan Mujiatun et al (2021) dengan hasil struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Bermakna apabila risiko bisnis mengalami peningkatan maka struktur modal juga akan meningkat. Risiko bisnis pada sebuah perusahaan akan meningkat apabila menggunakan hutang dengan kapasitas tinggi dan mengurangi penggunaan modal sendiri. Risiko timbul seiring dengan beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan tersebut. Sehingga semakin tinggi risiko bisnis sebuah perusahaan kemungkinan dalam pelunasan hutang semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orbaningsih (2022) dengan hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan Purnasari et al (2020) dengan hasil yang sama yaitu risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Terdapat juga penelitian yang dilakukan Riyadi dan Falah (2024) memiliki hasil bahwa risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Memiliki makna apabila pertumbuhan penjualan semakin tinggi maka struktur modal akan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang tinggi menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan jumlah hutang yang akan digunakan. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan mengakibatkan perusahaan membutuhkan tambahan modal dan disisi lain pemberi pinjaman cenderung akan melihat pertumbuhan penjualan sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman sehingga tidak ragu dalam memberikan pinjaman. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih besar menggunakan hutang sebagai sumber modal eksternal

Hasil penelitian kali ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiningrat et al (2023) dengan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Selain itu terdapat penelitian lain dilakukan oleh Ningsih (2024) dengan hasil yang sama. Untuk memperkuat terdapat penelitian yang dilakukan Supriyono dan Putri (2024) dengan hasil pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva,Risiko Bisnis,dan Pertumbuhan Penjualan Secara Simultan Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva,risiko bisnis,dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Memiliki makna jika struktur aktiva,risiko bisnis ,dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama mengalami peningkatan,maka akan berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaan Penggunaan hutang sebagai sumber modal eksternal memberi keuntungan tersendiri bagi sebuah perusahaan apalagi dalam meningkatkan pertumbuhan penjualan. Akan tetapi perusahaan akan menggunakan hutang tersebut ketika struktur aktiva tinggi sebagai penjamin hutang sebab penggunaan hutang tinggi akan memiliki risiko bisnis yang tinggi pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rindiasih dan Wulansari (2023) serta Mismawati dan Hardiyanti (2023) dengan hasil struktur aktiva,risiko bisnis,dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

1. Struktur aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Risiko bisnis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Struktur aktiva,risiko bisnis,dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021- 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, Nur, Aisyah, Rustan, & Warda. (2023). PENGARUH SALES GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (Vol. 6, Issue 2).
- Afiezana, Melysa, Angga, Lionar, & Jesica. (2022). Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva,

- Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham terhadap Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 277–296. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3718>
- Agustin, & Ekadjaja. (2020). PENGARUH PERINGKAT KREDIT DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020).
- Agustin, F., Suhendi, D., & Dahlia, I. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif (Vol. 21, Issue 1). www.idx.co.id
- Akmaris, Wahyuni, & Pramitasari. (2022). FILE SKRIPSI 41.
- Aprianto, Debataraja, & Imro'ah. (2020). METODE COCHRANE-ORCUTT UNTUK MENGATASI AUTOKORELASI PADA ESTIMASI PARAMETER ORDINARY LEAST SQUARES (Vol. 09, Issue 1).
- Aramana, D. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). <https://properti.kompas.com/read/2013/08/27/1708420>
- Arini, & Rohyani. (2022). Pengaruh Resiko Bisnis, Likuiditas dan Pertumbuhan Asset Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa Konstruksi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 – 2016. *Syntax Idea*, 4(2), 364. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v4i2.1777>
- Ariwangsa. (2021). RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DI LQ-45. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2). www.idx.co.id.
- Artanta, & Mudjijah. (2022). FILE SKRIPSI 30.
- Brona, A. M., Rinofah, R., Pristin, D., & Sari, P. (2023). As-Syirkah: *Islamic Economics & Finacial Journal*. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v2i1.46>
- Dharmaputra, Putra, & Trisnadewi. (2020). FILE SKRIPSI 45.
- Dzikriyah, & Sulistyawati. (2020). FILE SKRIPSI 39.

- Fionita, & Fitra. (2021). JURNAL SKRIPSI 24.
- Florenca, & Handoko. (2021). Uji Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Media Exposure Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Dengan Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 583–598. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i3.32412>
- Gabriela, Arie, & Hennij. (2021). JURNAL SKRIPSI 17.
- Hallauw, & Widyawati. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, RETURN ON ASSETS DAN CURRENT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. www.idx.co.id.
- Hamzah, E. I. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam-JIEBI* (Vol. 3, Issue 1).
- Harahap, S., Tanjaya, V., & Elidawati, D. (2021). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PT NICKERSON STAR MULTI PERKASA MEDAN. 7(2).
- Hermayanti, R., Pentiana, D., & Dewi, A. K. (2023). Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(2), 83–92. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i2.2641>
- Izkha, I. A., & Muniroh, H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Aset*, 24(2), 113–120. <https://doi.org/10.37470/1.24.2.205>
- Jamaludin, Fabiola, Pamungkas, & Apipuddin. (2023). JURNAL BAB 3 (38).
- Khoiriyah, & Rasyid. (2020). Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. www.idx.co.id.
- Kosali. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan real estate and property di bursa efek Indonesia. (Online) *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 131. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10868>
- Lianto, V., Nauli Sinaga, A., Susanti, E., Yaputra, C., & Prima Indonesia, U. (2020). ANALYSIS OF PROFITABILITY, CORPORATE SIZE, ASSET STRUCTURE, LIQUIDITY, AND BUSINESS RISK AGAINST CAPITAL STRUCTURE IN MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA.
- Mas, I. A. D. P., & Dewi, S. Kt. S. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3105. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p11>
- Meitriyani. (2021). JURNAL SKRIPSI 10.
- Mismawati, & Hardiyanti. (2023). THE EFFECT OF BUSINESS RISK, ASSET STRUCTURE, AND SALES GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE CONSUMPTION SECTOR REGISTERED ON BEI 2016-2021 PERIODE.
- Mujiatun, Rahmayati, & Ferina. (2021). EFFECT OF PROFITABILITY AND ASSET STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE (IN SHARIA BASED MANUFACTURING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2016-2019 PERIOD).
- Mustofa, & Lestari. (2021). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL. www.kompaspedia.kompas.id
- Muyasaroh, Agustin, Suhendi, & Dahlia. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif (Vol. 21, Issue 1). www.idx.co.id
- Ningsih. (2024). FILE SKRIPSI BAB 4 (8).
- Novita, & Hariani. (2023). JURNAL SKRIPSI 22.

- Novwedayaningayu, & Hirawati. (2020). JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods.
- Nurkhasanah, & Nur. (2022). ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1).
- Olifiyati Zahro, E., Nuril Hidayati, A., Alhada Fuadilah Habib, M., Profitabilitas, P., Perusahaan, U., Aktiva, S., Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan, & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2022). The Effect of Profitability, Company Size, Assets Structure, and Business Risk on Capital Structure in the Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 Period. www.idx.co.id
- Orbaningsih. (2022). Effect of Business Risk and Profitability on Capital Structure with Likuiditas As Moderation. *Economics, Business, Accounting & Society Review*, 1(3), 122–131. <https://doi.org/10.55980/ebasr.v1i3.39>
- Purnasari, Simanjuntak, Sultana, Manik, & Halawa. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>
- Rahmadhani, Martha, & Nagara. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Pelanggan Dan Citra Merek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Rumah Makan Bebek Sawah. *JURNAL PUNDI*, 5(2). <https://doi.org/10.31575/jp.v5i2.369>
- Renalya, & Purwasih. (2022). FILE SKRIPSI 46.
- Rina, Gumelar, & Paulina. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Pada Struktur Modal Dengan Growth Opportunity Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Listed Bei Periode 2016-2020). In *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science (Vol. 01, Issue 01)*. Desember.
- Rindiasih, & Wulandari. (2023). PENGARUH RISIKO BISNIS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL. *JURNAL MANEKSI*, 12(3). www.kontan.co.id,
- Riyadi, & Falah. (2024). THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK, SALES GROWTH, AND OWNERSHIP STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE. <https://ejournal.papanda.org/index.php/wesr/index>
- Rizal. (2020). Struktur Aktiva, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(3), 415–428. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.6770>
- Sagala, Simbolon, & Astuty. (2022). Effect of Business Risk, Profitability, Sales Growth And Sales Growth On Capital Structure On Registered Consumer Goods Companies On The Indonesia Stock Exchange In 2016-2020 Period. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 911–926. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sinaga, M. U., & Aqamal Haq. (2023). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, RISIKO BISNIS, DAN TAX AVOIDANCE TERHADAP STRUKTUR MODAL DAN NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017 - 2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3211–3220. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17988>
- Siringoringo, & Pangaribuan. (2022). *JURNAL BAB 3 (27)*.
- Suharna, J., & Bertuah, E. (2020). MENDETEKSI FAKTOR PENENTU STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR (WHOLESALE) DAN RETAILER DI INDONESIA YANG GO PUBLIK. 11.
- Supriyono, & Putri. (2024). THE EFFECT OF LIQUIDITY AND SALES GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE WITH PROFITABILITY AS A MODERATING VARIABLE. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 2(2), 350–361. www.idx.co.id

- Suriayu, & Septiano. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 3).
- Triani, & Sulastiningsih. (2022). Elva Triani Sulastiningsih ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Miscellaneous Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019). In *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Wiya Wiwaha* (Vol. 2, Issue 1).
- Wiguna, Sukadana, & Tahu. (2022). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Wulansari, Asmeri, & Sunreni. (2022). PENGARUH RISIKO BISNIS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2018 THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK AND ASSETS STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE IN PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD OF 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 4(1), 45–66. www.neraca.co.id
- Yani, F., Limesta, Z., Dedi, D., Mahasiswa, W., Dosen, D., & Unsurya, M. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BANK SYARIAH SEBELUM MERGER (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari-November 2020). www.cnbcindonesia.com
- Yuliarti, F. D. (2020). PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, OPERATING LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP STRUKTUR MODAL Triyonowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.